

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya sarana produksi usaha pengolahan ikan asin dalam satu bulan di Kecamatan Cilacap Selatan sebesar Rp 4.368.200. Biaya total usaha pengolahan ikan asin adalah sebesar Rp 5.798.332 per bulan. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 3.790.879 per bulan dan keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 3.077.858 per bulan.
2. Usaha pengolahan ikan asin memiliki nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 723.481/ HKO dan dikatakan usaha tersebut layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lebih besar dari UMR Kabupaten Cilacap sebesar Rp1.693.689 per bulan atau Rp 56.456/ HKO. Nilai produktivitas modal usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Cilacap sebesar 61,27%. Jika modal yang dimanfaatkan untuk usaha ikan asin menghasilkan keuntungan 61,27% per bulan dari modal yang digunakan sehingga usaha ini layak karena produktivitas modal lebih besar dari bunga tabungan bank sebesar 0,42% per bulan. Usaha pengolahan ikan asin memiliki nilai R/C sebesar 1,53 dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya total yang dikeluarkan untuk usaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,53. Usaha pengolahan ikan asin dikatakan layak dan dapat terus dijalankan untuk meningkatkan pendapatan karena nilai R/C lebih dari satu.

3. Kendala yang sering dihadapi dalam proses pembuatan ikan asin adalah ketersediaan bahan baku ikan segar yang berdampak pada penurunan jumlah produksi dan kondisi cuaca atau musim yang berpengaruh pada ketersediaan ikan segar dan kualitas ikan asin.

B. Saran

1. Pengusaha ikan asin dapat melakukan inovasi pengemasan, misal dengan menggunakan plastik dan diberi label, dengan inovasi ini kebersihan dan mutu produk tetap terjaga, produk lebih menarik dan dapat meningkatkan penjualan serta keuntungan sehingga memberikan dampak positif bagi industri pengolahan ikan asin.
2. Saat TPI tidak beroperasi karena tidak ada ikan masuk dari nelayan atau sedang tidak musim ikan dan harus tetap memproduksi ikan asin, pengusaha ikan asin dapat membeli ikan segar dari wilayah penghasil ikan seperti Tegal. Perlu pertimbangan dan perhitungan lagi untuk biaya produksi karena akan ada tambahan biaya seperti biaya transportasi yang akan mempengaruhi keuntungan dan pendapatan usaha.
3. Pemerintah daerah diharapkan memberikan penyuluhan atau pengarahan bagi seluruh responden atau pengusaha ikan asin agar usaha tersebut berjalan baik dan dapat memajukan usaha tersebut. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan memberikan bantuan untuk kelancaran usaha ikan asin bisa dalam bentuk sarana dan prasarana. Pemerintah daerah juga harus menentukan harga ikan asin dipasaran agar produsen dan konsumen tidak dirugikan.